



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Pada PAUD Sps. Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi

**Yuyu Yulia Wati**

*Email: yuyuy@gmail.com*

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang*

**Sekarmaji Sirulhaq**

*Email: sekarmaji@staip.ac.id*

*STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi*

**Abstrak:** Pengembangan berbahasa Indonesia lisan anak usia dini sangat diperlukan guna untuk memperlancar kemampuan berbahasa anak itu sendiri. Realitas di lapangan pada PAUD SPS. Mekar Harapan III menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu terampil berbicara dengan baik dan benar, hal ini terlihat dari perbendaharaan kata yang diucapkan anak belum jelas. Minimnya kesempatan yang diberikan guru kepada anak untuk berkomunikasi juga dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya, terlihat dari guru hanya memberikan pembelajaran yang berupa lembar kerja sehingga meminimalisir komunikasi verbal yang dilakukan antar anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah anak diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan lingkungannya, serta untuk memperbanyak perbendaharaan kata anak. Melalui bernyanyi anak diharapkan mampu mengekspresikan apa yang ingin anak katakan sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak serta dapat memperbanyak perbendaharaan kata anak dan secara tidak langsung meningkatkan komunikasi antar anak sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasanya terutama berbicara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, melibatkan 18 anak sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa PAUD SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi dilihat dari lembar hasil observasi siswa yaitu sebesar 5,56% pada Siklus I masuk dalam kategori cukup kemudian meningkat menjadi 81,1% pada Siklus II dan berkategori baik. Sementara itu, rata-rata skor hasil observasi guru pada Siklus I yaitu 73,3% berkategori cukup dan meningkat pada Siklus II menjadi 94,0% yang berkategori baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbahasa, Keterampilan Berbicara, Komunikasi Verbal, Metode Bernyanyi.

**Abstract:** *The development of oral Indonesian in early childhood is very necessary in order to facilitate the language skills of children themselves. The reality in the field at PAUD SPS. Mekar Harapan III shows that there are still students who are not able to speak properly and correctly, this can be seen from the vocabulary spoken by children is not clear. The lack of opportunities provided by teachers to children to communicate can also affect their language skills, as seen from the fact that teachers only provide learning in the form of worksheets so as to minimize verbal communication between children. The purpose of this study is that children are expected to be able to communicate orally by using good and correct Indonesian according to their environment, as well as to increase children's vocabulary. Through singing, children are expected to be able to express what they want to say so that they can improve children's speaking skills and can increase children's vocabulary and indirectly improve communication between children so that it can affect their language skills, especially speaking. This study uses a classroom action research method with two cycles, involving 18 children as research subjects. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets and documentation, with data analysis using a qualitative descriptive approach. The results of the study show that singing activities can improve students' communication skills. The average improvement in speaking skills of PAUD SPS Mekar Harapan III students in Kp. Pasir Talaga Cicadas Village, Cisolok District, Sukabumi Regency is seen from the student observation result sheet, which is 5.56% in Cycle I is in the category of adequate, then increases to 81.1% in Cycle II and is in the good category. Meanwhile, the average score of teacher observation results in Cycle I was 73.3% in the fair category and increased in Cycle II to 94.0% in the good category.*

**Keywords:** *Language Ability, Speaking Skills, Verbal Communication, Singing Methods.*

---

Submitted : 05-06-2024 | Accepted : 28-07-2024 | Published : 31-07-2024

---

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (BAB, n.d.; Soekartawi, 2003). Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 sampai 2 tahun, 2

sampai 4 tahun, 4 sampai 6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 sampai 4 tahun dan 4 sampai 6 tahun (Nasional, 2009).

Anak usia dini berumur antara 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengar dan berbicara. Pengembangan bicara anak sangat menarik untuk diperhatikan oleh orang tua. Dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Melalui perkembangan ucapan-ucapannya sampai mereka bisa berbicara dengan kata-kata dan kalimat yang diucapkannya.

Kegiatan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui kemampuan bicara anak dan dapat melakukan pembimbingan secara lebih intensif guna masa depan anak itu sendiri. Seorang anak yang baru lahir memiliki potensi bahasa. Hal ini ditunjukkan tatkala bayi mempunyai ciri khas volume bunyi tangis yang berbeda-beda. Begitu juga dalam tahap perkembangannya, berpotensi mampu menggunakan bahasa untuk kepentingan berkomunikasi dengan lingkungannya. Perkembangan bicara anak dapat diamati secara baik oleh orang tua yang mengasuhnya terlebih ketika anak sudah mulai masuk PAUD.

Sebagai seorang guru PAUD perlu mengetahui bagaimana perkembangan bicara anak ini akan membantu mereka untuk memperlancar tugasnya berkaitan dengan pengembangan berbahasa anak PAUD. Anak usia dini yang akan memasuki pendidikan di SPS memiliki kemampuan berbahasa lisan. Setidak-tidaknya mereka telah mampu berbahasa lisan bahasa pertamanya. Bila bahasa pertama anak bahasa daerah, mereka akan mempunyai kesulitan tersendiri dalam berbahasa Indonesia lisan di sekolah. Hal ini mengakibatkan anak menjadi takut untuk bergaul dan bermain bersama temannya. Sebagai guru kita harus tanggap dengan masalah-masalah yang dihadapi murid-muridnya, khususnya dalam pengembangan berbahasa yang terkait dengan kemampuan berbahasa Indonesia lisan anak. Pengembangan berbahasa Indonesia lisan anak usia dini sangat diperlukan guna untuk memperlancar kemampuan berbahasa anak itu sendiri.

Realitas di lapangan pada PAUD SPS. Mekar Harapan III yang diambil data melalui metode observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa SPS. Mekar Harapan III yang belum mampu terampil berbicara dengan baik dan benar, hal ini terlihat dari perbendaharaan kata yang diucapkan anak belum jelas. Kata merupakan unsur terpenting dalam komunikasi. Ketika anak mempunyai perbendaharaan kata yang sedikit akan mempengaruhi dalam berkomunikasi.

Minimnya kesempatan yang diberikan guru kepada anak untuk berkomunikasi juga dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya, terlihat dari guru hanya memberikan pembelajaran yang berupa lembar kerja sehingga meminimalisir komunikasi verbal yang dilakukan antar anak. Setiap hari guru hanya menggunakan lembar kerja yang berupa majalah sebagai bahan pembelajaran. Lembar kerja hanya memaksimalkan kerja indera penglihatan dan pendengaran saja. Anak PAUD SPS. Mekar Harapan III belajar dengan dunia disekitar melalui semua inderanya sehingga indera anak dapat teroptimalkan pertumbuhan dan

perkembangannya. Komunikasi verbal yang dilakukan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya sangat penting karena dengan berkomunikasi anak belajar tentang proses mengenal orang lain, proses menguatkan otot-otot fungsi indera bicaranya, selain juga proses menambah perbendaharaan kata.

Selain itu, kurangnya metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, hal ini terlihat dari kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru seperti guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah hanya mengembangkan kemampuan mendengar siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya, hanya duduk, mendengar serta menerima informasi dari guru. Setelah itu anak diberi tugas yang berupa lembar kerja dan itu dilakukan setiap hari. Metode penugasan juga diberikan guru sebagai upaya agar siswa melakukan tugasnya sampai selesai dengan berfokus pada hasil tanpa memperhatikan proses pada saat anak belajar. Dengan memperhatikan proses belajar anak, guru bisa menilai tentang tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Oleh karena itu, melalui metode bernyanyi (Kamtini & Wardi, 2005) diharapkan keterampilan berbicara anak dapat meningkat.

Dhieni (Dhieni et al., 2005) menjelaskan bahwa berbicara bukanlah sekadar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh dari kegiatan menyimak dan membaca. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol *visual* dan verbal. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orangtua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Menurut Gunarti, Suryani dan Muis (Gunarti et al., 2010) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol *visual* dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika seorang anak menceritakan pengalamannya saat bermain kepada orang tua atau temannya, ia belajar menyusun bahasa dan mengonsep arti suatu bahasa yang dipahaminya. Sedangkan Suhartono berpendapat bahwa pengembangan bicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berfikir logis, sistematis dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya (Suhartono, 2005).

Dari beberapa pengertian tentang keterampilan berbicara diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan yang bersifat. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap

kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal ini dapat terlihat sejak awal perkembangan dimana bayi mengeluarkan bunyi "ocehan" yang kemudian berkembang menjadi sistem bunyi yang bermakna.

Bromley dalam (Gunarti et al., 2010) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa dan bicara adalah sesuatu yang terpisah walaupun memiliki hubungan. Keduanya merupakan bagian dari proses komunikasi. Orang-orang dengan komunikasi yang normal menggunakan bahasa dan bicara sebagai dua hal yang tidak terpisahkan. Walaupun demikian, perkembangan bahasa dan bicara tidak berjalan bersamaan. Pada awalnya anak telah lebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya, baru kemudian menguasai bicara. Menurut Suhartono menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan bicara anak akan mempunyai manfaat dalam kegiatan berbahasa lisan anak. Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Ada lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu supaya anak: a) memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari; b) mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat; c) mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat; d) berminat menggunakan bahasa yang baik; e) berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan (Suhartono, 2005).

Moeslichatoen (Moeslichatoen, 2004) berpendapat bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Rahardjo (Rahardjo, 2006) menjelaskan bahwa metode adalah cara atau penerapan pendekatan atau penerapan teori yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan secara operasional baik menggunakan sarana/media atau tidak, melibatkan anak-anak sepenuhnya atau membuat anak pasif. Metode juga menjadi penentu apakah pengajaran akan berhasil atau bahkan gagal. Oleh karena itu, metode harus benar-benar dikuasai oleh guru. Jika metode pengajaran berhasil diterapkan akan mengantarkan anak untuk mencapai tujuan selanjutnya anak akan mampu meningkatkan kemahirannya sendiri dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2006). Kemmis mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Kemmis, 2009). Burns juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan (Sanjaya, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut

diatas maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam merefleksikan dan menerapkan berbagai fakta terkait sejauh mana peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan anak dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan lingkungannya, serta untuk memperbanyak perbendaharaan kata anak di PAUD SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Adapun data akan dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 18 anak sebagai subjek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan siklus satu, Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Oktober sampai 14 Oktober 2022 selama 2 jam 30 menit setiap satu kali pertemuan. Pada siklus I peneliti menyampaikan materi pokok berbicara lancar dengan lafal yang benar dengan indikator: menyanyikan lagu anak. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memfokuskan pada materi pokok berbicara lancar dengan lafal yang benar dengan indikator : menyanyikan lagu anak. Kemudian guru menyiapkan lagu dengan tema "binatang" dan sub tema "binatang berkaki 4". Setelah dilakukan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan lembar observasi, menunjukkan bahwa dalam Siklus I Pertemuan I siswa yang berkemampuan baik dalam hal berbicara belum terlihat, siswa yang berkemampuan cukup dalam hal berbicara berjumlah 2 anak (11,1%) dan berkemampuan kurang berjumlah 16 anak yaitu 88,9 % dari jumlah seluruh siswa. Dalam Siklus I Pertemuan II ini siswa yang berkemampuan baik dalam hal berbicara belum tampak, siswa yang berkemampuan cukup berjumlah 6 anak (33,3 %) dan berkemampuan kurang berjumlah 12 anak yaitu 66,7% dari jumlah seluruh siswa. Kemudian dalam Siklus I Pertemuan III dan IV ini terjadi peningkatan dalam hal kemampuan berbicara anak yaitu 11 anak (61,1%) masuk dalam kategori cukup dan 7 anak (38,9%) masuk dalam kategori kurang. Dan dalam pertemuan IV mendapatkan hasil siswa yang berkemampuan baik dalam hal berbicara berjumlah 2 anak (11,1%), siswa yang berkemampuan cukup berjumlah 12 anak (66,7 %) dan berkemampuan kurang berjumlah 4 anak yaitu 22,2% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan dalam Siklus I Pertemuan V ini siswa yang berkemampuan baik dalam hal berbicara berjumlah 3 anak (16,7%), siswa yang berkemampuan cukup berjumlah 13 anak (72,2%) dan berkemampuan kurang berjumlah 2 anak yaitu 11,1 % dari jumlah seluruh siswa.

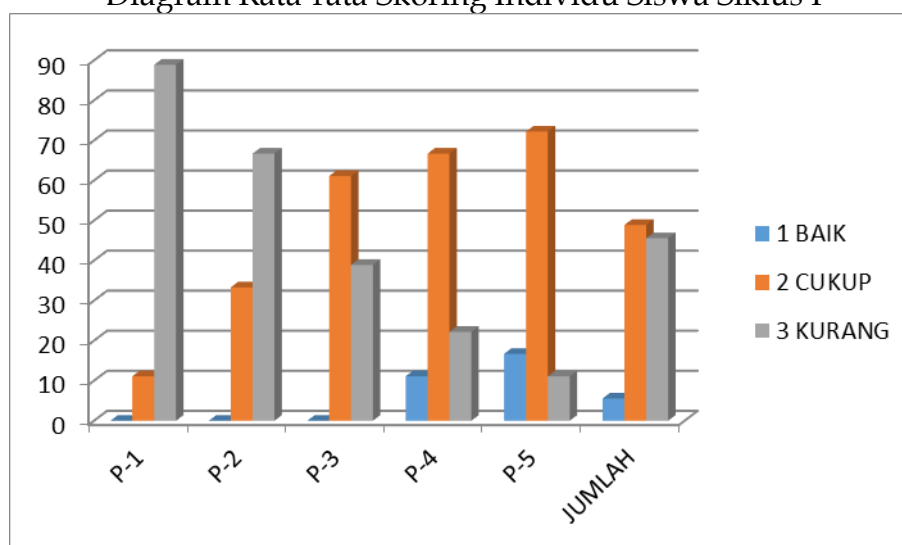
Rata-rata hasil pengamatan individu terhadap siswa pada Siklus I mulai dari Pertemuan I sampai Pertemuan V, tampak dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
Hasil Pengamatan Siklus I

NO	KRITERIA	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	JUMLAH
1	BAIK	0	0	0	11,1	16,7	<b>5,56</b>
2	CUKUP	11,1	33,3	61,1	66,7	72,2	<b>48,88</b>
3	KURANG	88,9	66,7	38,9	22,2	11,1	<b>45,56</b>

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam diagram di bawah ini :

**Gambar 4.1**  
Diagram Rata-rata Skoring Individu Siswa Siklus I



Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan melalui siklus II, Siklus II dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Oktober sampai 28 Oktober 2022 selama 2 jam 30 menit tiap satu kali pertemuan. Pada siklus II peneliti menyampaikan materi pokok berbicara lancar dengan lafal yang benar dengan indikator: menyanyikan lagu anak. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah dilakukan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa menggunakan lembar observasi pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima tampak dalam tabel berikut ini:

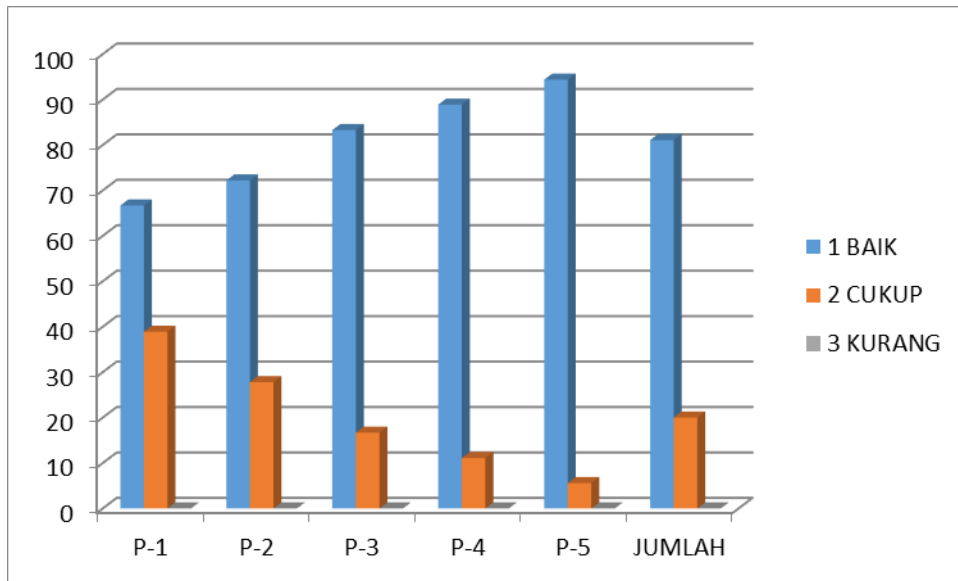
**Tabel 4.2**  
Hasil Pengamatan Siklus II

NO	KRITERIA	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	JUMLAH
1	BAIK	66,7	72,2	83,3	88,9	94,4	<b>81,1</b>
2	CUKUP	38,9	27,8	16,7	11,1	5,6	<b>20,02</b>
3	KURANG	0	0	0	0	0	<b>0</b>

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2**

Diagram Rata-rata Skoring Individu Siswa Siklus II



## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dengan memanfaatkan alat perkusi sederhana dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa serta peningkatan keterampilan berbicara anak pada Siklus II yang mengalami peningkatan dari Siklus I.

Kemampuan siswa dalam mengucap kata pada Siklus I belum maksimal, perhatian dan keaktifan siswa terhadap guru juga belum maksimal, hanya siswa-siswa tertentu saja yang mampu bernyanyi sesuai dengan lirik. Di sisi lain, guru belum mampu mengondisikan siswa secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai, dalam menyampaikan apersepsi belum bisa memotivasi siswa seluruhnya, dalam menjelaskan materi sudah baik namun belum mampu mengaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Berdasarkan hasil pengamatan di akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 5,56% termasuk dalam kategori cukup dan nilai rata-rata aktivitas guru 73,3 yang juga termasuk dalam kategori cukup pula.

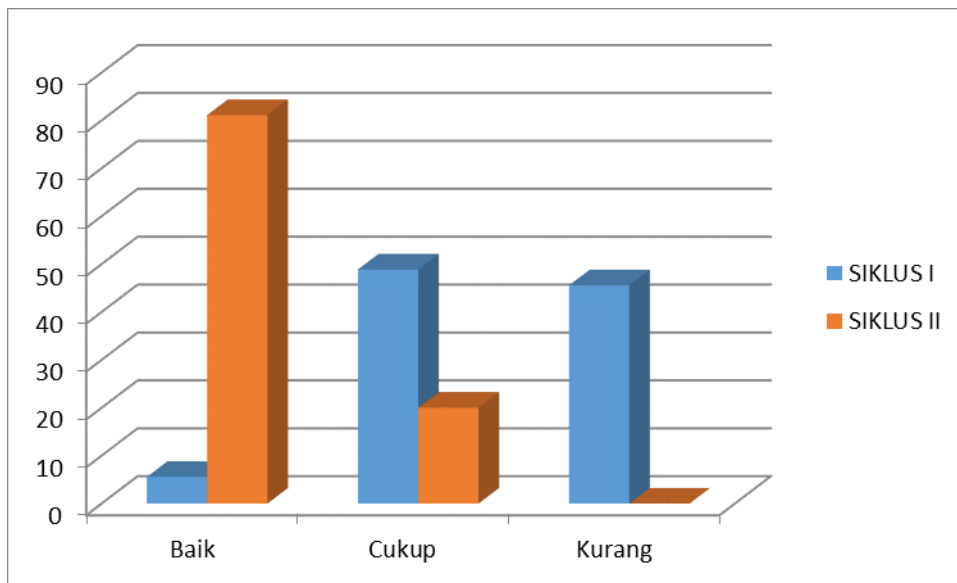
Kekurangan pada Siklus I, guru mendesain proses pembelajaran pada Siklus II secara sistematis. Fokus dari Siklus II yaitu optimalisasi proses pengelolaan kelas agar siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Guru mengubah posisi meja dan kursi dimana dalam satu kelas hanya ada tiga kelompok, hal ini bertujuan agar siswa lebih berani dan aktif pada saat diberi kesempatan bernyanyi sesuai dengan kelompoknya. Berdasarkan hasil analisa keterampilan berbicara anak dalam Siklus II juga mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas siswa pada Siklus II menjadi 81,1% termasuk dalam kategori baik dan 94,0% untuk nilai rata-rata guru yang berkategori baik. Peningkatan keterampilan berbicara anak pada Siklus I dan Siklus II tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada Siklus I dan II

Hasil Penelitian	Siklus I			Siklus II		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa	5,56%	48,8%	45,56%	83,33%	16,67%	0%

Berdasarkan tabel diatas perubahan sikap perilaku siswa dan guru pada Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

**Gambar 4.3**  
Peningkatan Keterampilan berbicara siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut ditandai dari peningkatan rata-rata skor hasil observasi perubahan sikap perilaku dan observasi antara aktivitas guru dan siswa.

Rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa PAUD SPS Mekar Harapan III Kp. Pasir Talaga Desa Cicadas Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2022/2023 dilihat dari lembar hasil observasi siswa yaitu sebesar

5,56% pada Siklus I masuk dalam kategori cukup kemudian meningkat menjadi 81,1% pada Siklus II dan berkategori baik. Sementara itu, rata-rata skor hasil observasi guru pada Siklus I yaitu 73,3% berkategori cukup dan meningkat pada Siklus II menjadi 94,0% yang berkategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BAB, I. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementar*.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2010). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini, T., & Wardi, H. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S. (2009). Action research as a practice-based practice. *Educational Action Research*, 17(3), 463–474.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*.
- Nasional, D. P. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembina TK Dan SD.
- Rahardjo, S. (2006). *Strategi pembelajaran musik anak usia dini*. In *Salatiga: Yayasan Suara Duta*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Soekartawi. (2003). UU PENDIDIKAN NASIONAL. In *Экономика Региона* (20; Issue Kolisch 1996).
- Suhartono, S. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. In *Depdiknas RI* (p. 122).